

Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Karakter Anak Usia Dini

Isnaini Naffi'an¹, S. Sumarno², Ida Dwijayanti³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³Universitas PGRI Semarang

isnaininaffian3@gmail.com, sumarno@upgris.ac.id, idadwijayanti@upgris.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum pada anak usia dini sangat penting untuk meningkatkan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas strategi pengembangan kurikulum Merdeka dalam memperkuat karakter pada tingkat anak usia dini. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki karakter yang terampil, berbudi pekerti, beradab, dan berakhlak baik sesuai dengan visi bangsa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dan hasil observasi terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kurikulum Merdeka meliputi identifikasi kebutuhan, penyesuaian kurikulum, penguatan kompetensi dasar, pemanfaatan teknologi, melibatkan stakeholder dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta memastikan pembelajaran karakter terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran. Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini meliputi integrasi konten kurikulum karakter ke dalam mata pelajaran yang relevan, kegiatan sehari-hari di sekolah, dan kegiatan yang direncanakan, serta membangun komunikasi dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua siswa. Studi ini memberikan pandangan yang mendalam tentang pentingnya pengembangan kurikulum Merdeka dalam memperkuat karakter pada tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: kurikulum; merdeka; karakter.

ABSTRACT

Curriculum development in early childhood is very important to improve character education. This research aims to review the Merdeka curriculum development strategy in strengthening character at the early childhood level. The Merdeka Curriculum aims to create students who have skilled character, civilized character, and good morals in accordance with with the vision of the Indonesian nation. The research method used is qualitative using various literary sources such as books, journals, and the results of recent observations. The results of the research show that the Merdeka curriculum development strategy includes identifying needs, adapting the curriculum, strengthening basic competencies, utilizing technology, involving stakeholders in the development of implementation and evaluation, and ensuring that character learning is integrated in every aspect of learning. Determination of character education for secondary school children includes the integration of curriculum content character into relevant subjects, daily activities at school and planned activities, as well as building communication and mutual leadership between the school and the students' parents. This study provides an in-depth view of the importance of developing the Merdeka curriculum in strengthening character in Kata Kunca elementary schools.

Keywords: curriculum; independent; character.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pengembangan kurikulum adalah suatu metode perencanaan dan pengorganisasian tujuan, isi, dan bahan pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang tanggap terhadap perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk mencapai nilai-nilai, konsep, permasalahan, dan keterampilan bersama, dan isi kurikulum dibuat dengan fokus pada nilai-nilai tersebut. Selain orientasi fundamental yang ada, pengembangan kurikulum juga didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Kurikulum merupakan fondasi penting dalam sistem pendidikan yang menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Di Indonesia, berbagai perubahan dan inovasi kurikulum telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu inovasi terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, termasuk pengembangan karakter. Pengembangan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan anak usia dini (PAUD). Karakter yang baik akan menjadi dasar bagi anak dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berkontribusi terhadap pengembangan karakter anak usia dini.

Berbicara mengenai Pendidikan karakter pada anak maka yang paling besar pengaruhnya adalah madrasah pertamanya (ibu). Di tangan ibu keberhasilan pendidikan anak-anaknya walaupun tentunya keikutsertaan bapak tidak dapat diabaikan begitu saja. Ibu memainkan peran penting di dalam mendidik anak-anaknya terutama pada masa balita. Pendidikan karakter anak di sini tidak hanya dalam pengertian yang sempit. Pendidikan dalam keluarga dapat berarti luas, yaitu pendidikan iman, moral, fisik atau jasmani, intelektual, psikologis, sosial dan pendidikan seksual. Peranan ibu dalam mendidik anaknya dibagi menjadi empat tugas penting yaitu: ibu sebagai pemuas kebutuhan anak, ibu sebagai teladan dan ibu sebagai pemberi stimulasi bagi perkembangan anak serta ibu sebagai figur publik.

Penilaian karakter sangat penting untuk dikembangkan karena penilaian karakter merupakan bagian dari penilaian dalam pembelajaran sehingga pendidikan karakter sejatinya terintegrasi dalam pembelajaran di kelas. Melalui penilaian, guru akan dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan materi, metode, dan perilaku anak selama proses pembelajaran (Aini & Sulistyani, 2020; Nufus et al., 2017). Penilaian merupakan komponen keenam dalam kompetensi pedagogik yang harus dipahami oleh guru (Claudia et al., 2018; Rahimah & Izzaty, 2018). Dalam hal ini, instrumen digunakan untuk menjamin bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan telah berhasil ditanamkan oleh guru. instrumen penilaian sikap terhadap lingkungan menunjukkan bahwa validitas instrumen yang digunakan dinyatakan valid dan reliabilitasnya dinyatakan reliabel.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisa lebih lanjut mengenai pembelajaran yang berpusat pada murid dalam strategi tentang pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap pengembangan karakter anak, sehingga akan memaparkan dan memberi bayangan mengenai penerapan kurikulum merdeka terhadap pengembangan karakter anak di PAUDIT Kota Wali Demak.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang metode penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Di mana penelitian ini dilakukan secara langsung dengan objeknya terutama untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan. Penelitian kualitatif berusaha untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menjelaskan yang tidak dapat dijelaskan diukur atau digambarkan dengan metode kuantitatif. Lokasi penelitian diartikan sebagai tempat di mana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah TK IT kota wali Demak alasan memilih lokasi ini adalah karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara dan

observasi. Pada penelitian ini, dijelaskan apa saja peran kepala sekolah dan guru untuk mensukseskan kurikulum merdeka terhadap pengembangan karakter anak dan mengulas apakah kurikulum merdeka ini dapat mengembangkan karakter anak. Serta adakah problematika atau kendala yang dirasakan selama pelaksanaan kurikulum merdeka. Penerapan desain ini dicapai dengan mengumpulkan data, mengolah data, dan kemudian menyajikan data dengan informasi yang berguna yang mudah dipahami oleh pembaca. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui, wawancara terstruktur. Beberapa pertanyaan diajukan kepada guru, peneliti memberi beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, 10 guru secara offline.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan yang sering terabaikan adalah kurikulum. Kurikulum adalah kompleks dan multidimensi yang merupakan titik awal sampai akhir pengalaman belajar, dan merupakan jantung pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman dalam penggunaan teknologi saat ini, menuntut masyarakat untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan harus bersiap menghadapi perubahan dan perkembangan yang terjadi, sehingga dapat menyiapkan keterampilan generasi penerus dalam persaingan di dunia yang lebih maju. Upaya yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan adalah dengan terus memperbaiki kurikulum pendidikan yang ada.

Kata kurikulum berasal dari akar kata Bahasa Latin, yang berarti kuda yang berpacu kencang. Makna ini diyakini oleh banyak orang. Bahkan sampai saat ini banyak pendidik profesional yang menganggap kurikulum sebagai target pencapaian yang relatif standar yang mesti dipenuhi peserta didik dalam berpacu untuk mencapai tujuan akhir. Kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran yang berisi niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh pendidik, peserta didik dan semua elemen yang ada di sekolah. Dalam proses tersebut ada dua subjek yang terlibat yakni pendidik dan peserta didik.

Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan sebagai dasar untuk pengembangan pribadi selanjutnya. Perhatikan karakter bagi anak usia dini adalah membentuk mental dan karakter bangsa di masa yang akan datang lebih dari itu pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pengembangan moral kalian tidak hanya berkaitan dengan benar dan salah tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan memahami yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2014:67)

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan dengan adanya kurikulum dapat merancang segala bentuk kegiatan untuk mengembangkan perkembangan anak kurikulum sendiri untuk mengembangkan perkembangan anak. Dengan seiring perkembangan zaman guru harus lebih siap ketika kurikulum tersebut dirubah dalam setiap tahunnya dengan cara mengembangkan kurikulum pendidikan yang ada di satuan pendidikan .

Salah satu pelaksanaan pendidikan karakter pada AUD dapat diwujudkan melalui kegiatan yang sudah terprogram serta pembiasaan, dikhususkan pada kegiatan yang sudah terprogram, menurut (Hasbi et al., 2019) menjelaskan beberapa langkah dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter yang akan dimasukkan dalam penerapan pembelajaran antara lain yaitu:

1. Memperdalam pemahaman anak pada setiap nilai karakter, kegiatan ini dapat guru lakukan dengan berbagai metode. Salah satunya ialah dengan menggunakan metode bercerita yang di lakukan melalui percakapan penuh yang didampingi oleh guru.
2. Membangun perasaan anak yang melibatkan emosi untuk dapat menyadari pentingnya dalam menerapkan nilai karakter bertanggung jawab, kegiatan ini dibangun melalui beberapa pertanyaan yang dilontarkan kepada anak lewat pengamatan yang ia lakukan di lingkungan sekitar dengan melihat kondisi serta situasi di dalam sekitar sekolah, guru memulai bercerita bagaimana cara anak bisa menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, dengan mengajak anak berkeliling sekolah guru akan memperlihatkan ada beberapa sampah yang berserakan serta rumput-rumput yang mengganggu dengan itu guru dapat mengajukan pertanyaan kepada anak.
3. Guru dapat mengajak anak untuk bisa bersama-sama melakukan hasil dari apa yang mereka lihat dengan cara bagaimana tanggung jawab anak ketika melihat sampah

berserakan serta apa saja yang anak lakukan untuk senantiasa menjaga kebersihan serta keindahan lingkungan sekolah untuk mewujudkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap peserta didik.

Strategi Pengembangan kurikulum merdeka yang sudah dijalankan oleh di beberapa lembaga berdampak pada proses adaptasi dan perubahan yang cukup mendasar terutama pada aspek pembelajaran di lingkungan berbasis karakter. Baik guru dan peserta didik memiliki cara yang unik untuk pengembangan dan peningkatan model dan strategi pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kurikulum saat ini.

Strategi pengembangan kurikulum merdeka dalam memperkuat karakter pada anak usia dini dengan memperhatikan tuntutan pengembangan regional dan nasional, keberagaman potensi daerah, lingkungan, serta kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan dan seni. Kurikulum di semua tingkat pendidikan dirancang dengan beragam, sesuai dengan tuntutan lingkungan dan budaya lokal. Aspek-aspek spiritual, keagamaan, intelektual, sosial, dan budaya dimasukkan dalam kurikulum di semua tingkat pendidikan. Prosedur pengembangan kurikulum pendidikan karakter menggunakan kurikulum Merdeka adalah beranjak dari identifikasi problem karakter yang dihadapi sekolah sehingga dirasa perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam seluruh komponen pendidikan. Adapun langkah-langkah pengembangan kurikulum terdiri dari beberapa tahapan simultan, yakni

- 1) mengidentifikasi kebutuhan pendidikan,
- 2) menganalisis kebutuhan pendidikan,
- 3) menyusun desain kurikulum,
- 4) memvalidasi kurikulum,
- 5) mengimplementasi kurikulum,
- 6) mengevaluasi kurikulum (Cahyono, 2022).

Upaya pembangunan karakter bangsa semestinya dioptimalkan dan dijadikan sebagai prioritas utama, karena banyaknya fakta-fakta sosial yang buruk yang terjadi di mana-mana. Diantaranya, fenomena sikap anarkis, pemaksaan kehendak, konflik sosial, kerusuhan dan kekerasan, tawuran pelajar dan mahasiswa, pergaulan bebas disertai pornografi dan pornoaksi, kejahatan seks, kesenjangan sosial ekonomi, monopoli perdagangan dan konglomerasi, semakin rusaknya lingkungan alam, korupsi, dan seterusnya. Fakta-fakta ini mengindikasikan adanya ancaman serius masa depan bangsa.

Tabel. 1.1 pedoman wawancara untuk kepala sekolah

No.	List Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah	Jawaban
1.	Apakah dilembaga ini sudah menerapkan kurikulum merdeka?	Iya, sudah
2.	Apakah pengembangan kurikulum merdeka disekolah ini sudah berjalan dengan baik?	Masih belum sempurna, karena masih tahap awal jadi sebagian masih dalam tahap awal jadi sebagian masih ATP, sebagian lagi sudah berinovasi untuk mengembangkan sesuai dengan kurikulum merdeka
3.	Apakah dalam penerapan kurikulum merdeka pedoman yang diberikan mendukung pelaksanaan tugas anda sebagai kepala sekolah?	Iya, karena pedoman yang dipaka langsung download dari kemendikbud
4.	Apakah ada yang bertentangan bahkan tidak mendukung?	Tidak ada
5.	Sejak kapan lembaga ini terdaftar sebagai sekolah penggerak?	Sejak 2022

EDUKATIKA

ISSN (Online): 3032-4157

Vol. 02, No. 01, Juni 2024, Hal. 12-19

Available Online at <https://journal2.upgris.ac.id/index.php/edukatika/>

6.	Apa visi dan misi sekolah Anda terkait dengan pengembangan karakter anak usia dini?	Visi : menjadi sekolah unggulan yang berkarakter islami menuju insan Qur'ani Misi : melahirkan generasi berkarakter islami
7.	Bagaimana kurikulum ini diintegrasikan ke dalam aktivitas sehari-hari di sekolah untuk mengembangkan karakter anak?	Pertama dengan mengajarkan pembiasaan yang dicontohkan terlebih dahulu oleh guru kemudian mengajak ananda untuk dapat menerapkannya.
8.	Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam melaksanakan kurikulum merdeka terhadap pengembangan karakter anak?	Tidak begitu banyak, kendalanya itu kemamuan guru untuk mengingatkan anak dan memberikan contoh yang baik, dan bentuk perubahan butuh banyak energi yang lebih, karena hasil dari refleksi kita butuh perubahan agar dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan baik

Tabel. 1.2 pedoman wawancara bagi guru

No.	List Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah	Jawaban
1.	Apakah dilembaga ini sudah menerapkan kurikulum merdeka?	Iya, sudah
2.	Apakah pengembangan kurikulum merdeka disekolah ini sudah berjalan dengan baik?	Masih belum sempurna, karena masih tahap awal jadi sebagian masih dalam tahap awal jadi sebagian masih ATP, sebagian lagi sudah berinovasi untuk mengembangkan sesuai dengan kurikulum merdeka
3.	Bagaimana kurikulum ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini?	Kurikulum untuk anak usia dini dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, fisik, sosial-emosional, dan bahasa.
4.	Apakah ada yang bertentangan bahkan tidak mendukung?	Tidak ada

5.	Bagaimana Anda melibatkan orang tua dalam proses pengembangan karakter anak?	Dengan mengajak kerjasama dalam mengembangkan karakter anak untuk diterapkan kembali di rumah.
6.	Apakah Anda melihat perubahan signifikan pada anak-anak seiring berjalannya waktu dalam hal karakter dan perilaku mereka?	iyaa
7.	Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam mengembangkan karakter anak ?	Tidak begitu banyak, kendalanya itu karena setiap anak tahap perkembangannya berbeda jadi kita harus bisa menyesuaikan tahapan anak untuk mengembangkan karakter pada kurikulum ini, seperti : <ul style="list-style-type: none">• Rasa percaya diri anak yg rendah• Memiliki motivasi belajar yg rendah• Sikap yg pasif / tidak mau berubah menuju hal yg baik

Dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, peneliti sebelumnya menyiapkan pertanyaan wawancara. Wawancara dilakukan kepada 10 guru dan 1 kepala sekolah, wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang penerapan kurikulum merdeka terhadap pengembangan karakter anak. wawancara dengan guru tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam penggolongan data dan pengumpulan hasil dari yang sudah di gali informasinya.

Dari hasil wawancara kepada guru dan kepala sekolah tersebut dapat di gali informasi bahwa mengenalkan karakter kepada anak harus menggunakan beberapa strategi.

Strategi pengembangan Kurikulum Merdeka, biasanya melibatkan beberapa langkah, antara lain:

1. Identifikasi kebutuhan: Mendengarkan masukan dari guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk memahami kebutuhan lokal dan kebutuhan siswa secara keseluruhan.
2. Penyesuaian kurikulum: Mengadaptasi kurikulum nasional atau lokal dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa serta mempertimbangkan nilai-nilai lokal dan budaya.
3. Penguatan kompetensi dasar: Memastikan setiap kompetensi dasar diajarkan dengan tepat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan mengintegrasikan kegiatan praktis dan pembelajaran berbasis proyek.
4. Pemanfaatan teknologi: Memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mengakses sumber belajar yang beragam, dan memperluas pengalaman belajar mereka.
5. Melibatkan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan memberikan dukungan yang dibutuhkan.
6. Pembelajaran berkelanjutan: Mengadopsi pendekatan pembelajaran berkelanjutan yang mendorong siswa untuk terus belajar dan berkembang di luar lingkungan sekolah, misalnya dengan melibatkan mereka dalam proyek-proyek komunitas atau kegiatan ekstrakurikuler yang relevan.

Peneliti ini juga bertanya Bagaimana kurikulum ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini? Kurikulum untuk anak usia dini dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, fisik, sosialemosional, dan bahasa.

- Pengembangan Sosial-Emosional: Mengajarkan keterampilan sosial, seperti berbagi, bergiliran, dan bekerjasama, serta membantu anak mengelola emosi mereka.
- Pengembangan Bahasa dan Literasi: Memperkenalkan anak pada bahasa dan literasi melalui cerita, nyanyian, dan percakapan yang mendorong perkembangan bahasa.
- Kegiatan Fisik: Menyertakan kegiatan yang mendukung perkembangan motorik kasar dan halus, seperti bermain di luar ruangan dan kegiatan tangan.

Pendekatan ini memastikan bahwa kurikulum memenuhi kebutuhan perkembangan holistik anak usia dini, mendukung mereka dalam membangun dasar yang kuat untuk pembelajaran dan pertumbuhan lebih lanjut.

Peneliti juga bertanya tentang Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam mengembangkan karakter anak? Tidak begitu banyak, kendalanya itu karena setiap anak tahap perkembangannya berbeda jadi kita harus bisa menyesuaikan tahapan anak untuk mengembangkan karakter pada kurikulum ini, seperti: rasa percaya diri anak yg rendah, memiliki motivasi belajar yg rendah, dan Sikap yg pasif / tidak mau berubah menuju hal yg baik. Kepala sekolah sendiri juga menyampaikan kendala yang dihadapi yaitu kemauan guru untuk mengingatkan anak dan memebrikan contoh yang baik, dan bentuk perubahan butuh banyak energi yang lebih, karena hasil dari refleksi kita butuh perubahan agar dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan baik

Selain kepala sekolah, guru juga merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka dalam pengembangan karakter anak. Karakter sebagai pengembangan kualitas diri, tidak berkembang dengan sendirinya. Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (nature) dan faktor lingkungan (nurture). Menurut para developmental psychologist, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan. Dalam hal ini, Comfusius yang merupakan seorang filosof Cina, menyatakan bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi mencintai kebajikan, namun bila potensi ini tidak diikuti dengan pendidikan dan sosialisasi setelah manusia dilahirkan, maka manusia dapat berubah menjadi binatang, bahkan lebih buruk lagi.

Ide pendidikan karakter tersebut, dapat diimplementasikan pada semua lingkungan pendidikan, baik pendidikan formal, non formal, dan informal. Artinya, pengembangan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua pihak. Implementasi pendidikan karakter di lingkungan pendidikan formalsekolah, merupakan pemeran utama, karena di lembaga pendidikan formal, pembelajarannya lebih terorganisir, dibelajarkan beragam mata pelajaran, serta guru yang memiliki ragam pengalaman dan pemahaman akademik. Senada dengan itu, Ahmad Husen, menyebutkan bahwa, sekolah atau perguruan tinggi harus meyikapi pendidikan karakter seserius sekolah menghadapi pendidikan akademik, karena sekolah yang hanya mendidik pemikiran tanpa mendidik moral adalah sekolah yang sedang mempersiapkan masyarakat yang berbahaya.

PENUTUP

Dari beberapa definisi mengenai pengertian kurikulum jika dikaitkan dengan lembaga saya yaitu TK IT Kota Wali maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah alat yang dirancang untuk memecahkan masalah yang perlu dipecahkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan keterampilan guru dan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Teori kurikulum didasarkan pada ilmu pengetahuan atau mata pelajaran penelitian yang ada di dunia pendidikan Indonesia. Dan melalui pembentukan karakter dapat mempengaruhi pengembangan kurikulum dengan tujuan agar anak-anak dapat memahami serta mengaplikasikan pembentukan karakter yang sesuai dengan usianya.

Peneliti berharap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di PAUDIT Kota Wali bisa terlaksana dengan baik, dengan dukungan semua guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka bisa lebih meningkat dan hasilnya PAUDIT Kota Wali menjadi contoh Role Model bagi lembaga pendidikannya yang belum menerapkan kurikulum merdeka dan yang menerapkan pengembangan pada karakter anak.

EDUKATIKA

ISSN (Online): 3032-4157

Vol. 02, No. 01, Juni 2024, Hal. 12-19

Available Online at <https://journal2.upgris.ac.id/index.php/edukatika/>

REFERENSI

- Kaimuddin, K. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, 14(1), 47-64.
- Ashfarina, I. N., & Soedjarwo, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 13551364.
- Al Aluf, W. (2024). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Memperkuat Karakter pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1211-1223.
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan di indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125-134.
- Kristiawan, M. (2019). Analisis pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Bengkulu: Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu*.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Ndeot, F. (2019). Pentingnya pengembangan kurikulum di PAUD. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 30-36.
- Karmila, D. (2024). Strategi Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Karakter di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 624-632.
- Huliyah, M. (2021). *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*. Jejak Pustaka.
- Arifin, N., Jihan, J., Nurtamam, M. E., Ramli, A. C., Wonmaly, W., & Tahirs, J. P. (2023). Strategi pengembangan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka berbasis individual differences pada perguruan tinggi. *Journal on Education*, 6(1), 3500-3511.